

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian merupakan sebuah kegiatan untuk memperoleh pengetahuan. Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yaitu, penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan tersebut merupakan pendekatan penelitian untuk melihat keakuratan jawaban dari suatu masalah yang telah dipecahkan. Heryadi (2014: 36) mengungkapkan, “Pendekatan kuantitatif memandang bahwa mencari kebenaran tentang suatu masalah atau fenomena yang dihadapi harus bertolak pada kebenaran yang ada yaitu prinsip-prinsip, aksioma, dalil dan teori yang diyakini”. Pendekatan kuantitatif erat kaitannya dengan penelitian yang membutuhkan banyak angka.

Selain menentukan pendekatan, penulis juga menentukan sebuah metode. Dalam memilih metode yang digunakan harus sesuai dengan pendekatan yang telah ditentukan. Heryadi (2014: 42) menjelaskan, “Metode penelitian adalah suatu cara untuk melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian yaitu metode eksperimen karena ingin mengetahui pengaruh hubungan dari variabel yang diteliti yakni pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis surat resmi dan pribadi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 16 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024. Heryadi (2014: 48) mengungkapkan, “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan

pengaruh) antara variabel yang diteliti”. Metode eksperimen dilakukan dengan cara melakukan percobaan secara cermat untuk mengetahui hubungan yang sengaja diadakan.

Metode eksperimen terdiri dari dua jenis yaitu, eksperimen semu (*quasi experiment*) dan eksperimen sungguhan (*true experiment*). Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Sugiyono (2013: 77) menjelaskan, “Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan di *true experimental design* yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi perlakuan eksperimen”. Dengan demikian, penulis melaksanakan penelitian dengan metode eksperimen untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dalam hal ini, subjek penelitian yang digunakan yaitu peserta didik, sehingga tidak terikat faktor internal dan eksternal. Baik itu keadaan ruang kelas, waktu yang berbeda pada saat melaksanakan proses pembelajaran, keadaan psikologis dan jenis kelamin.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang digunakan dalam suatu penelitian. Heryadi (2014: 124) mengemukakan, “Variabel merupakan bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian”. Variabel terdiri dari 2 jenis yaitu, variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Sugiyono (2013: 39) menjelaskan, “Variabel bebas adalah variabel

yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Tanpa variabel ini maka variabel terikat tidak muncul. Kedua variabel saling berhubungan. Kemudian, Sugiyono (2013: 39) menjelaskan, “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

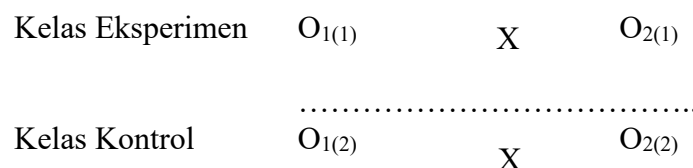
Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan para ahli, penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu, model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis surat resmi dan pribadi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 16 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan yang disusun sebelum melaksanakan penelitian. Heryadi (2014: 123) mengungkapkan, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”. Bentuk rancangan penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu, *nonequivalent control group design*. Sugiyono (2013: 79) mengemukakan, “Desain ini hampir sama dengan *pretest- posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random”.

Pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan dengan mengambil dua kelas sebagai kelompok sampel yaitu, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada

kelas eksperimen penulis memberi perlakuan X (model pembelajaran *Problem Based Learning*) sedangkan di kelas kontrol X (model pembelajaran Ekspositori) terhadap kemampuan menulis surat resmi dan pribadi dengan memberi *pretest* (O_1) dan *posttest* (O_2). Berkaitan dengan penjelasan tersebut, maka desain rancangan penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian sebagai berikut.



Gambar 3.1 Desain Rancangan Penelitian

Keterangan:

$O_{1(1)}$ & $O_{1(2)}$ = Tes awal (*pretest*) menulis surat resmi dan pribadi yang memuat unsur dan kebahasaan.

X = Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori.

$O_{2(1)}$ & $O_{2(2)}$ = Tes akhir (*posttest*) menulis surat resmi dan pribadi yang memuat unsur dan kebahasaan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sugiyono (2013: 80) menyatakan, “Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas:

Objek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Artinya populasi itu tidak hanya manusia melainkan, objek dan benda alam yang lain berdasarkan hasil pengukuran. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, peserta didik kelas VII SMP Negeri 16 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024. Berikut ini merupakan data peserta didik kelas VII SMP Negeri 16 Tasikmalaya.

Tabel 3.1
Populasi Kelas VII SMP Negeri 16 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas
1	VII A
2	VII B
3	VII C
4	VII D
5	VII E
6	VII F
7	VII G
8	VII H
9	VII I
Jumlah Peserta Didik 282 Orang	

Selanjutnya penulis menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian juga sangat penting karena untuk membatasi populasi yang digunakan. Surahmad dalam Heryadi (2014: 93) menjelaskan, “Sampel adalah sebagian dari populasi yang langsung dikenai bahan penelitian sebagai bahan generalisasi untuk populasi”. Artinya sampel merupakan sebagian jumlah dari populasi untuk menentukan objek penelitian.

Terdapat beberapa teknik dalam menentukan sampel. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik purposive, karena jumlah peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama yaitu, berjumlah 29 peserta didik. Selain itu, kemampuan kognitif kedua kelas tersebut hampir sama. Hal ini didasarkan pada uji homogenitas yang penulis lakukan dengan memanfaatkan data penilaian akhir semester kelas VII dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Berikut hasil uji homogenitas populasi penelitian.

Tabel 3.2
Uji Homogenitas Variansi

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Penilaian Akhir Semester	Based on Mean	.791	1	56	.378
	Based on Median	.811	1	56	.372
	Based on Median and with adjusted df	.811	1	55.983	.372
	Based on trimmed mean	.799	1	56	.375

Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa variansi data homogen. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai signifikansi 0,378 yang melebihi signifikansi 0,05. Dengan demikian, varian kelompok data sama. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penulis menetapkan bahwa kelas eksperimen dilaksanakan di kelas H dengan jumlah peserta didik 29 orang yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan, sedangkan penulis menetapkan kelas kontrol di kelas I dengan jumlah peserta didik 29 orang yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 18

peserta didik perempuan. Adapun data masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 3.3
Data Sampel Kelas Eksperimen

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Adny Salam Firdaus	L
2	Afifah Sri Maharani	P
3	Ahmad Zaelani	L
4	Anaira Sabrina Zahra	P
5	Celisa Novelia	P
6	Dimas Maulana	L
7	Dira Nurmala Sari	P
8	Faiz Altaf Valeska	L
9	Ghiyas Pamungkas	L
10	Helsi Parisa	P
11	Ikmal Maulanaa	L
12	Kaffa Septianeu Putri	P
13	Keisa Pania	P
14	Meidina Nur Aqlima	P
15	Muhammad Iqbal	L
16	Muhammad Aqlan Dzakiyyan Rohma	L
17	Muhammad Zidan Saputra	L
18	Nadiatul Ulfa	P
19	Nisa Nurhasanah	P
20	Rabil Ramdhani	L
21	Regina Putri	P
22	Reni Siti Nuraeni	P
23	Repi Permana	L
24	Riaz Rahmatul Akbar	L
25	Salma Nur Padilah	P
26	Seli Suci Ramadani	P
27	Tania Salsa Alifia	P
28	Yasmien Charli Ramadhani	P
29	Zulfa Azizatul Nisha	P

Tabel 3.4
Data Sampel Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Afifah Sofifah	P
2	Amelia Nisud Hermawan	P
3	Arraya Husna	P
4	Azam Fauzi Rahman	L
5	Azhar Ruyatul Hajar	L
6	Chantika Aulia	P
7	Dini Fitri Insani	P
8	Farel Maulana	L
9	Ghaisan Rahimulloh	L
10	Hasya Nindy Aditya	P
11	Ikli Jakaria	L
12	Kania Dwi Lestari	P
13	Mega Nur Pertiwi	P
14	Mochamad Rofi Abdul R	L
15	Muhammad Rahman	L
16	Muhammad Rizki Maulana	L
17	Muhammad Rizky	L
18	Nisa Amelia Cahyani	P
19	Rayhanul Hamim	L
20	Rayisa Nur Jahra	P
21	Risa Amelia Sapitri	P
22	Selvi Soviawati	P
23	Silvi Ramadani	P
24	Sinta	P
25	Syahrul Mutaqin	L
26	Syiffa Kania Dewi	P
27	Windi	P
28	Zahira Fitri Medina	P
29	Ziya Fauziyah Suherlan	P

E. Teknik Mengumpulkan Data

Teknik mengumpulkan data dapat dilakukan dengan berbagai cara tergantung teknik yang digunakannya. Heryadi (2014: 106) berpendapat, “Pengumpulan data merupakan upaya yang dilakukan peneliti dalam menyerap

informasi yang diperlukan dari sumber data”. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis sebagai berikut.

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Hal senada dikemukakan oleh Heryadi (2014: 74) yang berpendapat, “Wawancara atau interview merupakan teknik mengumpulkan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*)”. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada salah satu guru bahasa Indonesia yang berada di sekolah SMP Negeri 16 Tasikmalaya untuk mengetahui dan mendapatkan informasi terkait permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia yang terjadi di sekolah tersebut. Selain itu, penulis juga melaksanakan wawancara kepada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menulis surat resmi dan pribadi dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan untuk mengetahui suatu informasi. Heryadi (2014: 84) berpendapat, “Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh penulis dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan”. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis melakukan observasi untuk mengamati sikap dan perilaku peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem*

Based Learning, baik itu berupa keaktifan, kesungguhan, tanggung jawab dan kerja sama.

3. Teknik Tes

Teknik tes merupakan suatu teknik dengan cara ujian untuk melihat kemampuan peserta didik. Heryadi (2014: 90) berpendapat, “Teknik tes merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)”. Teknik tes ini digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait tingkat keberhasilan peserta didik kelas VII SMP Negeri 16 Tasikmalaya dalam mencapai capaian pembelajaran.

Elemen Capaian pembelajaran yang digunakan penulis dalam penelitian yaitu, menulis. Dalam hal ini peserta didik diberi kegiatan menulis surat resmi dan pribadi dengan memperhatikan unsur dan kebahasaan. Dalam melaksanakan kegiatan tes, penulis melakukan tes awal (*pretest*) sebelum kegiatan pembelajaran dan tes akhir (*posttest*) setelah kegiatan pembelajaran dan diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas eksperimen dan model pembelajaran Ekspositori di kelas kontrol. Kemudian, hasil tes tersebut diukur dengan menggunakan alat tes yang telah disediakan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, tetapi harus disesuaikan dengan kriteria yang dibutuhkan. Heryadi (2014: 126) berpendapat,

“Instrumen pengumpul data dapat berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran (timbangan, meteran, jam dan sebagainya) atau peneliti sendiri”. Oleh karena itu, pada instrumen penelitian ini penulis menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, pedoman tes, uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Dalam hal ini, penulis menyusun beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menulis surat resmi dan pribadi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas eksperimen. Selain itu, penulis juga melakukan kegiatan wawancara kepada salah satu guru bahasa Indonesia yang ada di sekolah SMP Negeri 16 Tasikmalaya untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Peserta Didik

Nama siswa :
Kelas :
Hari/Tanggal :

No	Instrumen Pertanyaan	Jawaban		Keterangan Jawaban
		Ya	Tidak	
1.	Apakah pembelajaran menulis surat resmi dan pribadi dengan menggunakan model			

	pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> bermanfaat?			
2.	Apakah anda merasa senang dalam melaksanakan pembelajaran menulis surat resmi dan pribadi dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ?			
3.	Apakah anda merasa bosan mengikuti pembelajaran menulis surat resmi dan pribadi dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ?			
4.	Apakah model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> menarik dan menumbuhkan rasa ingin tahu kalian terhadap materi pembelajaran?			

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara Pendidik

Nama :
 Nama Sekolah : SMP Negeri 16 Tasikmalaya
 Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dalam proses pembelajaran, apakah masih menggunakan kurikulum 2013 atau sudah menggunakan kurikulum merdeka?	
2.	Jenis permasalahan apa yang sering terjadi dalam penggunaan bahasa Indonesia oleh peserta didik maupun guru di sekolah baik secara lisan maupun tulisan?	
3.	Model pembelajaran apa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran? serta apa yang menjadi kendala dalam menerapkan model pembelajaran tersebut?	

4.	Jenis teks <i>nonsastra</i> dan <i>sastra</i> apa yang sulit dipelajari oleh peserta didik baik di kelas 7/8/9? Serta apa yang menjadi kendala dalam mempelajari teks tersebut?	
5.	Apakah peserta didik pada tahun sebelumnya sudah memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran?	

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berguna untuk mengamati sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. Pedoman observasi diterapkan ketika kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan kelas kontrol diberi perlakuan dengan model Ekspositori. Selain itu, pedoman observasi pendidik juga dilakukan pada saat pendidik memberi perlakuan kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan tujuan untuk melihat kesesuaian sintak model pembelajaran yang digunakan. Berikut pedoman observasi yang penulis gunakan.

Tabel 3.7
Observasi Peserta Didik

No	Nama	Aspek yang Dinilai			
		Keaktifan (1-3)	Kesungguhan (1-3)	Tanggung jawab (1-3)	Kerja sama (1-3)
1					
2					
3					
dst.					

Tabel 3.8
Pedoman Penilaian Observasi Peserta Didik

No	Aspek yang Dinilai		Skor	Keterangan
1	Keaktifan	Peserta didik mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran.	3	Aktif
		Peserta didik mengikuti sebagian kegiatan pembelajaran.	2	Kurang aktif
		Peserta didik tidak mengikuti kegiatan pembelajaran	1	Tidak aktif
2	Kesungguhan	Peserta didik menyimak seluruh penjelasan pendidik.	3	Aktif
		Peserta didik menyimak sebagian penjelasan pendidik.	2	Kurang Aktif
		Peserta didik tidak menyimak penjelasan pendidik	1	Tidak Aktif
3	Tanggung jawab	Peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan pendidik.	3	Aktif
		Peserta didik kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan pendidik	2	Kurang Aktif
		Peserta didik tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan pendidik.	1	Tidak Aktif
4	Kerjasama	Peserta didik bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok.	3	Aktif
		Peserta didik kurang bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok.	2	Kurang Aktif
		Peserta didik tidak bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok.	1	Tidak Aktif

Tabel 3.9
Observasi Pendidik

No	Kegiatan	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian		
			1	2	3
1	Pendahuluan	Mengucapkan salam dan berdoa.			
		Mengecek kehadiran peserta didik.			
		Pendidik melakukan apersepsi.			

		Pendidik menyampaikan motivasi,			
		Pendidik menyampaikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan karakter profil pelajar Pancasila.			
		Pendidik memberikan soal <i>pretest</i> kepada peserta didik.			
2	Inti	Orientasi peserta didik pada masalah Pendidik menstimulus peserta didik melalui permasalahan berupa contoh soal yang dikemas dalam komik.			
		Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengamati komik.			
		Pendidik mengajak peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan merumuskan contoh soal menjadi surat.			
		Pendidik memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik.			
		Pendidik dan peserta didik melaksanakan proses tanya jawab beserta peserta didik.			
		Mengorganisasikan peserta didik Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.			
		Memberikan LKPD kepada peserta didik.			
		Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok Mengarahkan peserta didik untuk memilih jenis surat.			
		Mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi menyusun kerangka karangan surat resmi dan surat pribadi.			
		Mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi.			
		Mengembangkan dan menyajikan Mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kerangka surat			

		dengan cara mengerjakan soal yang terdapat dalam LKPD.			
		Mengarahkan setiap kelompok untuk menyunting surat.			
		Mengarahkan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.			
		Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah Menanggapi dan memberikan evaluasi.			
		Mengarahkan peserta didik setiap kelompok melipat surat dan mengumpulkannya.			
3	Penutup	Menyimpulkan kegiatan pembelajaran.			
		Melaksanakan refleksi dan evaluasi.			
		Memberikan soal <i>posttest</i> .			
		Memberi apresiasi kepada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.			
		Memberikan informasi terkait materi pembelajaran pada minggu selanjutnya.			
		Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.			

Keterangan:

Krtiteria Penilaian 3 : Dilaksanakan dengan baik

Krtiteria Penilaian 2 : Dilaksanakan kurang baik

Krtiteria Penilaian 1 : Tidak dilaksanakan

3. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran merupakan seperangkat rencana kegiatan pembelajaran dan asesmen yang berfungsi untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VII SMP Negeri 16

Tasikmalaya. Alur tujuan pembelajaran merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam penelitian sebagai pedoman dalam pembelajaran menulis surat resmi dan pribadi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 16 Tasikmalaya. Berdasarkan hal tersebut, penulis melampirkan alur tujuan pembelajaran pada lampiran B1.

4. Modul Ajar

Modul ajar merupakan pedoman yang disusun dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Elfrianto, dkk (2024: 245) berpendapat, “Modul ajar merupakan suatu unit pembelajaran mandiri yang dirancang untuk memberikan informasi atau memfasilitasi proses pembelajaran pada suatu topik tertentu”. Modul ajar sangat penting, karena dapat dijadikan sebagai acuan proses pembelajaran dalam penelitian yang diterapkan kepada peserta didik kelas VII SMP Negeri 16 Tasikmalaya dalam pembelajaran menulis surat resmi dan pribadi. Berdasarkan hal tersebut, penulis melampirkan modul ajar pada lampiran B2.

5. Pedoman Tes

Pedoman tes merupakan suatu cara untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis surat resmi dan pribadi. Alat tes yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa tes uraian. Tes uraian ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis surat resmi dan pribadi. Berdasarkan hal tersebut, pedoman tes yang digunakan dalam penelitian dapat diuraikan dalam bentuk kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.10
Kisi-Kisi Tes Menulis Surat Resmi dan Pribadi

Tujuan Pembelajaran	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok	No Soal	Bentuk Soal	
				PG	Uraian
Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis dalam bentuk surat resmi dan surat pribadi dengan memperhatikan unsur dan kebahasaan.	Menulis surat resmi yang memuat unsur-unsur surat resmi dengan tepat.	Langkah-langkah menulis surat resmi dan pribadi	1		√
	Menulis surat resmi yang memuat unsur kebahasaan surat resmi dengan tepat.		2		√
	Menulis surat resmi dengan memperhatikan kesesuaian isi, perihal dan jenis surat.		3		√
	Menulis surat pribadi yang memuat unsur-unsur surat pribadi dengan tepat.		4		√
	Menulis surat pribadi yang memuat unsur kebahasaan surat pribadi dengan tepat.		5		√
	Menulis surat pribadi dengan memperhatikan kesesuaian tema dan isi surat.		6		√

Keterangan Butir Soal

1. Buatlah surat resmi yang memuat unsur-unsur surat resmi dengan tepat!
2. Buatlah surat resmi yang memuat unsur kebahasaan surat resmi dengan tepat!
3. Buatlah surat resmi dengan memperhatikan kesesuaian isi, perihal dan jenis surat!
4. Buatlah surat pribadi yang memuat unsur-unsur surat pribadi dengan tepat!

5. Buatlah surat pribadi yang memuat unsur kebahasaan surat pribadi dengan tepat!
6. Buatlah surat pribadi dengan memperhatikan kesesuaian tema dan isi surat!

Tabel 3.11
Pedoman Penilaian Kisi-Kisi Menulis Surat Resmi dan Pribadi

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
1	Ketepatan menulis surat resmi yang memuat unsur-unsur surat resmi dengan tepat.	Tepat, jika peserta didik mampu menulis surat resmi dengan memuat minimal delapan sampai sebelas unsur-unsur surat resmi.	3	4	12
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu menulis surat resmi dengan memuat minimal empat sampai tujuh unsur-unsur surat resmi.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik hanya mampu menulis surat resmi dengan memuat minimal satu sampai tiga unsur-unsur surat resmi.	1		
2	Ketepatan menulis surat resmi yang memuat unsur kebahasaan surat resmi dengan tepat.	Tepat, jika peserta didik mampu menulis surat resmi dengan memuat minimal dua unsur kebahasaan surat resmi.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu menulis surat resmi dengan memuat satu unsur kebahasaan surat resmi.	2		

		Tidak tepat, jika peserta didik dalam menulis surat resmi tidak memuat unsur kebahasaan surat resmi.	1		
3	Ketepatan menulis surat resmi dengan memperhatikan kesesuaian isi dan perihal surat.	Tepat, jika peserta didik mampu menulis surat resmi sesuai antara isi, perihal dan jenis surat.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menulis surat resmi akan tetapi kurang sesuai antara isi, perihal dan jenis surat.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik dalam menulis surat resmi tidak sesuai antara isi, perihal dan jenis surat.	1		
4	Ketepatan menulis surat pribadi yang memuat unsur-unsur surat pribadi dengan tepat.	Tepat, jika peserta didik mampu menulis surat pribadi dengan memuat minimal enam sampai tujuh unsur-unsur surat pribadi.	3	4	12
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu menulis surat pribadi dengan memuat minimal empat sampai lima unsur-unsur surat pribadi.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik hanya mampu menulis surat pribadi dengan memuat minimal satu sampai tiga unsur-unsur surat pribadi.	1		
5	Ketepatan menulis surat pribadi yang	Tepat, jika peserta didik mampu menulis surat	3	3	9

	memuat unsur kebahasaan surat pribadi dengan tepat.	pribadi dengan memuat minimal dua sampai tiga unsur kebahasaan surat pribadi.			
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu menulis surat pribadi dengan memuat satu unsur kebahasaan surat pribadi.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik dalam menulis surat pribadi tidak memuat unsur kebahasaan surat pribadi.	1		
6	Ketepatan menulis surat pribadi dengan memperhatikan kesesuaian tema dan isi surat	Tepat, jika peserta didik mampu menulis surat pribadi sesuai antara tema dan isi surat.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menulis surat pribadi akan tetapi kurang sesuai antara tema dan isi surat.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik dalam menulis surat pribadi tidak sesuai antara tema dan isi surat.	1		
Skor Maksimal					60
KKTP					77

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

6. Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk melihat valid atau tidaknya data yang digunakan dalam penelitian. Wahyuni (2020: 102)

mengemukakan, “Uji validitas merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur objek yang ingin diukur”. Pengujian validitas soal uraian yang digunakan dapat dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 *for windows*. Kriteria pengujian dalam validitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r *product moment*. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r *product moment*, maka item dinyatakan valid. Dalam hal ini, terdiri dari 6 indikator soal tes yang diujikan kepada peserta didik. Hasil perhitungan uji validitas dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.12
Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

		<i>Correlations</i>						
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	Total
P1	<i>Pearson Correlation</i>	1	.371*	.406*	.411*	.125	.329	.738**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.048	.029	.027	.518	.081	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29
P2	<i>Pearson Correlation</i>	.371*	1	.213	.158	.238	-.179	.482**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.048		.268	.412	.213	.353	.008
	N	29	29	29	29	29	29	29
P3	<i>Pearson Correlation</i>	.406*	.213	1	.145	.143	.403*	.520**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.029	.268		.454	.460	.030	.004
	N	29	29	29	29	29	29	29
P4	<i>Pearson Correlation</i>	.411*	.158	.145	1	.106	.136	.642**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.027	.412	.454		.584	.482	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29
P5	<i>Pearson Correlation</i>	.125	.238	.143	.106	1	-.097	.497**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.518	.213	.460	.584		.618	.006
	N	29	29	29	29	29	29	29
P6	<i>Pearson Correlation</i>	.329	-.179	.403*	.136	-.097	1	.427*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.081	.353	.030	.482	.618		.021
	N	29	29	29	29	29	29	29
Total	<i>Pearson Correlation</i>	.738**	.482**	.520**	.642**	.497**	.427*	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.008	.004	.000	.006	.021	
	N	29	29	29	29	29	29	29

*. *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

******. *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Keterangan

P1-P6 : Item atau pertanyaan

Pearson Correlation : Nilai korelasi (r hitung)

Sig. (2-tailed) : Nilai signifikansi

N : Jumlah sampel

Tabel 3.13
Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,738	0,367	Valid
Pertanyaan 2	0,482	0,367	Valid
Pertanyaan 3	0,520	0,367	Valid
Pertanyaan 4	0,642	0,367	Valid
Pertanyaan 5	0,497	0,367	Valid
Pertanyaan 6	0,472	0,367	Valid

Untuk menentukan suatu item dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara r hitungan dengan r tabel *product moment*. Berdasarkan tabel r *product moment* dengan jumlah N= 29 dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh r tabel sebesar 0,367. Keseluruhan item pertanyaan memiliki hasil r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian, 6 soal tersebut dikatakan valid.

7. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk melihat keajegan dan kekonsistenan soal yang akan digunakan. Wahyuni (2020: 108) mengemukakan, “Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan keandalan suatu instrumen, sehingga instrumen tersebut dinyatakan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur”. Kisi-kisi tes yang digunakan dapat dikatakan

reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai 0,60. Berikut hasil penghitungan uji reliabel dengan bantuan SPSS versi 25.

Tabel 3.14
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.531	6

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas instrumen dengan rumus *Cronbach alpha* maka diperoleh nilai sebesar 0,531. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa nilai 0,531 lebih besar dari dari 0,60. Dengan demikian, seluruh butir soal yang akan digunakan dapat dikatakan reliabel.

G. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah merupakan tahapan yang digunakan dalam penelitian. Langkah-langkah penelitian yang digunakan yaitu, dengan menggunakan metode eksperimen. Langkah-langkah atau prosedur yang berdasar dari pendapat Heryadi (2014: 50) sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
2. Membangun kerangka pikir penelitian.
3. Menyusun instrumen penelitian.
4. Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih.
5. Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen.
6. Menganalisis data.
7. Merumuskan simpulan.

Prosedur penelitian yang dilakukan penulis dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Penulis melakukan observasi dan wawancara kepada salah satu guru bahasa Indonesia kelas VII yang berada di SMP Negeri 16 Tasikmalaya untuk menemukan informasi terkait permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Penulis membangun kerangka pikir dengan cara menentukan model pembelajaran yang digunakan, kemudian menyusun langkah-langkah dan menentukan poin-poin yang dicantumkan dalam skripsi.
3. Penulis menyusun instrumen penelitian yakni dengan menyiapkan pedoman wawancara, pedoman observasi, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, dan pedoman tes.
4. Penulis mengeksperimenkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 16 Tasikmalaya dalam pembelajaran menulis surat resmi dan pribadi.
5. Penulis selanjutnya mengumpulkan data hasil penelitian uji coba model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis surat resmi dan pribadi.
6. Penulis mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan uji prasyarat analisis statistik berupa uji normalitas data, uji homogenitas, uji t atau wilcoxon dan uji peningkatan (*N-Gain Score*).
7. Penulis merumuskan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu, model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan pembelajaran menulis surat resmi dan pribadi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 16 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.

H. Mengolah dan Menganalisis Data

Dalam penelitian ini tentunya terdapat beberapa data yang terkumpul. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini yaitu, menggunakan analisis statistika deskriptif. Heryadi (2023: 3) menjelaskan, “Statistika deskriptif adalah statistika yang berkaitan dengan penyusunan, penyajian, penyimpulan, serta penghitungan data yang fungsinya tidak lebih daripada memberikan gambaran hasil pengukuran sebagaimana adanya”. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut.

1. Uji Prasyarat Analisis Statistik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah sebuah uji yang digunakan untuk menilai normal atau tidaknya data yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengujian normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan SPSS versi 25 *for windows*, karena jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian untuk di uji normalitas tidak lebih dari 50. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu, jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan, jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Langkah-langkah uji normalitas data dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* menurut Herlina (2019: 83-84) sebagai berikut.

- 1) Memasukan data.
- 2) Dalam menu SPSS klik *Analyze* arahkan *mouse* pada submenu *Descriptive Statistics* lalu klik *Explore*.
- 3) Dalam kotak dialog *Eksplor* memasukan hasil penjumlahan kuesioner ke dalam bagian *Dependent List*.

- 4) Lalu lanjutkan dengan mengklik tombol *Plots* yang berada di sebelah kanan.
- 5) Dalam kotak dialog *Explor: Plots*, pastikan yang dipilih pada bagian *Boxplots* adalah *Factor levels together* lalu berikan tanda centang pada bagian *Stem-and-leaf*, *Normality plots with tests*. Setelah selesai, klik tombol *Continue* dan kembalinya pada kotak dialog sebelumnya klik tombol *Ok*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui karakteristik sebaran data. Gunawan (2018: 74) mengemukakan, “Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak”. Teknik penghitungan uji homogenitas data yang digunakan penulis dalam penelitian yaitu, menggunakan bantuan SPSS versi 25 *for windows*. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas yaitu, jika signifikansi $> 0,05$ maka kelompok varian data sama. Sedangkan, jika signifikansi $< 0,05$ maka kelompok varian data tidak sama. Berikut langkah-langkah uji homogenitas menurut Gunawan (2018: 75-76) dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 *for windows* sebagai berikut.

- 1) Buka program IBM SPSS Statistik 25.
- 2) Klik variabel *view*.
- 3) Jika variabel *view* sudah diisi, selanjutnya silakan masuk ke data *view*, lalu isikan sesuai data.
- 4) Klik *Analyze >> Compare Mean >> One Way Anova*.
- 5) Masukkan nilai variabel nilai statistik ke kontak *dependent list* dan variabel kelas ke kontak faktor, lalu klik *option*.
- 6) Untuk melakukan uji homogenitas, beri tanda centang pada “*Homogeneity Of Variance Test*”. Kemudian klik *continue* dan klik tombol *ok*.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini berguna untuk membuktikan berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis surat resmi dan pribadi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 16 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024. Uji Hipotesis yang digunakan yaitu, uji t jika data yang digunakan berdistribusi normal dan uji wilcoxon apabila datanya tidak berdistribusi normal. Uji hipotesis yang digunakan sebagai berikut.

a. Uji T

Jika data yang diperoleh berdistribusi normal maka perhitungan dilanjutkan dengan menghitung rata-rata kedua kelompok dengan menggunakan uji t. Heryadi (2023: 50) mengemukakan, “Uji t adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan dua variabel (peubah)”. Dasar pengambilan keputusan uji t yaitu, jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada perbedaan. Sedangkan, jika signifikansi $< 0,05$ maka ada perbedaan. Berikut langkah-langkah melakukan pengujian hipotesis dengan uji t menurut Gunawan (2018: 86-88) dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 *for windows* sebagai berikut.

- 1) Buka program SPSS, klik variabel *view*.
- 2) Isikan data yang tersedia, selanjutnya klik *Analyzed >> Compare Means >> Paired Samples T Test*.
- 3) Selanjutnya akan muncul tampilan *Paired Samples T Test*, kemudian masukan variabel nilai *pretest* dan *posttest* pada kotak *Paired variables* (variabel 1 dan variabel 2).
- 4) Klik ok.

b. Uji Wilcoxon

Jika data yang diperoleh berdistribusi tidak normal maka perhitungan dapat dilakukan dengan menggunakan uji wilcoxon. Santoso (2018: 411) mengemukakan, “Uji wilcoxon adalah alternatif untuk uji t data berpasangan (*t-paired*), dimana pada uji wilcoxon data harus dilakukan pengurutan (*rangking*) dan kemudian baru diproses”. Dasar pengambilan keputusan uji wilcoxon yaitu, jika *Asymp. signifikansi (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan, jika *Asymp. signifikansi* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut langkah-langkah uji wilcoxon menurut Santoso (2018: 412-413) dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 *for windows* sebagai berikut.

- 1) Buka file wilcoxon.
- 2) Menu *Analyze* → *Nonparametric* → *Legacy Dialogs* → *2 Related samples...*
 Pengisian
 ⇒ Tes Pair(s) List atau variabel yang akan diuji. Pertama, klik mouse pada variabel sebelum; kemudian tekan tombol *CTRL* sambil klik mouse pada variabel sesudah. Terlihat kedua variabel tersorot dan berubah warna.
 ⇒ Klik mouse pada tanda ➡ untuk memasukan kedua variabel tersebut ke dalam kotak TEST PAIR(S) LIST. variabel sebelum (*prettest*) ada di kolom Variable1, sedangkan variabel sesudah (*posttest*) ada di kolom variable2.
 ⇒ Untuk *Test Type* atau tipe uji, karena dalam kasus akan diuji dengan wilcoxon, maka klik mouse pada pilihan wilcoxon. Sedang pilihan tiga pilihan uji yang lain diabaikan saja.
- 3) Tekan OK untuk proses data.

3. Uji Peningkatan (N-Gain Score)

Uji peningkatan N-Gain Score dalam penelitian ini berguna untuk melihat jumlah peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan pada kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, pengujian ini untuk memperlihatkan nilai rata-rata pada setiap kelas. Pengujian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 25 *for windows*. Langkah-langkah uji N-Gain *Score* menurut Raharjo (2019) dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 25 *for windows* sebagai berikut.

- 1) Pengelompokan data nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Buka program SPSS lalu klik Variabel *View*.
- 3) Isi kembali kolom "*Values*" dengan angka 2 dan kolom "*Label*" dengan kontrol.
- 4) Klik Data *View*, lalu masukan angka kategorisasi kelas ke kolom variabel "*Kelompok*", nilai *pretest* ke kolom variabel "*Pre*" dan nilai *posttest* ke kolom variabel "*Post*", pengisian dimulai dari data kelas eksperimen kemudian diikuti (dibawahnya) data kelas kontrol.
- 5) Klik *Transform* lalu *Compute* Variabel. Pada kotak "*Target Variabel*" ketikkan "*Post_Kurang Pre*" pada kotak *Numeric Expression* ketikkan "*Post_pre*" lalu klik Ok.
- 6) Langkah berikutnya klik menu *Transform-Compute* Variabel. Selanjutnya hapus tulisan yang ada pada kotak target variable lalu ketikkan "*Seratus_Kurang_Pre*" pada kotak *Numeric Expression* lalu ketikkan "*100-pre*" kemudian klik Ok.
- 7) Selanjutnya klik menu *Transform-Compute* variabel, hapus tulisan yang ada pada kotak target variable lalu ketikkan "*NGain_score*" selanjutnya hapus tulisan yang ada ada di kotak *Numeric Expression* lalu ketikkan "*Post_Kurang_Pre/seratus_Kurang_Pre*" kemudian klik OK.
- 8) Pada tampilan Data *View* akan muncul variabel baru dengan nama *NGain_score*. Klik menu *Transform-Compute* Variable, hapus tulisan yang ada pada kotak target variabel lalu ketikkan "*NGain_score*100*" kemudian klik ok.
- 9) Untuk menghitung nilai rata-rata nilai N-gain *score* dalam bentuk (%) klik *Analyze-Descriptive Statistics-Explore...*
- 10) Pada kotak "*Explore*" masukan *NGain_Persen* ke kolom *Dependent List* dan masukan variabel kelas (kelompok) pada kolom *Factor List*. Klik OK dan akan muncul hasil *output* dari uji *Ngain*.

Dasar pengambilan keputusan N-Gain *Score* menurut Melzer dalam Raharjo (2019) sebagai berikut.

Tabel 3.15
Pembagian Skor N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

I. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di SMP Negeri 16 Tasikmalaya yang bertempat di Jalan Sukarindik, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Tasikmalaya. Peserta didik yang dilibatkan dalam penelitian yaitu, peserta didik kelas VII H sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas VII I sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dimulai dari tahap observasi, wawancara dan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024.